

Hari/Tanggal :

Pukul :



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELUHAN
DERMATITIS KONTAK IRITAN PADA PEKERJA
KONSTRUKSI CITRA GRAND CITY PALEMBANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk mengikuti ujian skripsi

OLEH

NAMA : FIRKA SARTIKA

NIM : 10011181419065

PROGRAM STUDI (S1) ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keluhan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Konstruksi Citra Grand Ctty Palembang" telah diseminarkan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 25 Juni 2019 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui dengan masukan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Inderalaya, Juli 2019

Panitia Sidang Ujian Skripsi

Ketua :

1. Dr. H. A. Fickry Faisya, S.K.M., M.Kes
NIP. 1964062111988031002

()

Anggota :

2. Desheila Andarini, S.K.M., M.Sc
NIP. 1671046012890005
3. Imelda Gernaui Purba, S.K.M., M.Kes
NIP. 197502042014092003
4. Dwi Septiawati, S.K.M., M.KM
NIP. 198912102016012201


()

()

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya




Iwan Sita Budi, S.K.M., M.Kes
NIP. 197712062003121003

HALAMAN PERSETUJUAN¹

Hasil Penelitian Skripsi Ini Dengan Judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluhan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Konstruksi Citra Grand City Palembang" Telah Disetujui Untuk Diajukan Pada Tanggal Juni 2019.

Indralaya, Juni 2019

Pembimbing:

1. Dwi Septiawati, S.K.M., M.KM
NIP. 198912102018032001

()

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini di buat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas plagiarism. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Mei 2019

Yang bersangkutan,



Firka Sartika

NIM. 10011181419065

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga proposal skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keluhan Dermatitis Kontak Iritan pada Pekerja Kontruksi Citra Grand City Palembang”** dapat penulis selesaikan.

Penulis menyadari jika selama proses menyelesaikan proposal skripsi ini, adanya kekurangan dan kelemahan yang disebabkan terbatasnya kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang penulis miliki. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan segala bentuk dukungan, bantuan, bimbingan, motivasi serta doanya, sehingga memacu dan membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini:

1. Bapak Iwan Stia Budi, S.K.M., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dwi Septiawati, S.KM., M.KM, selaku pembimbing yang telah mendampingi, mengarahkan dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan proses bimbingan.
3. Seluruh dosen dan staff Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu.
4. Orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan moral maupun materi selama perjuangan proposal skripsi ini.
5. Teman-teman seangkatan FKM 2014, atas saran dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran, dan kritik yang membangun sangatlah diharapkan guna lebih sempurnanya proposal skripsi ini.

Indralaya, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Bagi Tempat Penelitian	7
1.4.2 Bagi Pekerja	8
1.4.3 Bagi Akademik	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5.1 Lingkup Tempat	8
1.5.2 Lingkup Materi	8
1.5.3 Lingkup Waktu	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penyakit Akibat Kerja	9
2.2 Occupational Dermatitis	9

2.2.1 Dermatitis Kontak Alergik	9
2.2.2 Dermatitis Kontak Iritan	11
2.2.3 Diagnosis Dermatitis Kontak Iritan.....	14
2.3 Proyek Kontraksi Citra Grand City.....	15
2.4 Tenaga Kerja Kontraksi	16
2.5 Paparan Semen.....	19
2.6 Bahan Kimia Berbahaya yang Terkandung dalam Semen	20
2.7 Faktor – Faktor yang Menyebabkan Dermatitis Kontak Iritan pada Pekerja Konstruksi	21
2.8 Kerangka Teori	26
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS	27
3.1 Kerangka Konsep	27
3.2 Definisi Operational	28
3.3 Hipotesis	30
BAB IV METODE PENELITIAN	31
4.1 Desain Penelitian	31
4.2 Populasi dan Sampel	31
4.3 Metode Pengumpulan Data.....	32
4.4 Pengolahan Data.....	34
4.5 Analisis Data.....	35
BAB V HASIL PENELITIAN	37
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
5.2 Hasil Penelitian	37
5.2.1 Analisis Univariat.....	37
5.2.2 Analisis Bivariat.....	41
BAB VI PEMBAHASAN PENELITIAN	46
6.1 Pembahasan	46
6.1.1 Hubungan lama kontak dengan dermatitis kontak iritan	46
6.1.2 Hubungan umur pekerja dengan dermatitis kontak iritan	47
6.1.3 Hubungan jenis keahlian pekerja dengan dermatitis kontak iritan	48
6.1.4 Hubungan masa kerja dengan dermatitis kontak iritan	49

6.1.5 Hubungan frekuensi mencuci tangan dengan dermatitis kontak iritan	51
6.1.6 Hubungan ketersediaan APD dengan dermatitis kontak iritan	52
6.1.7 Hubungan antara penggunaan Apd dengan dermatitis kontak iritan	56

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	56
7.1 KESIMPULAN	56
7.2 SARAN	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Alergen yang sering menyebabkan DKA (*North American Contact Dermatitis Group*)

Tabel 2.2. Iritan yang Sering Menimbulkan Dermatitis Kontak Iritan

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Besar Sampel Minimal Berdasarkan Penelitian Terdahulu

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dermatitis Kontak Iritan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Lama Kontak

Tabel 5.3 Distribusi Rata-Rata Umur Pekerja

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Umur Pekerja

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Jenis Keahlian Pekerja

Tabel 5.6 Distribusi Rata-Rata Masa Kerja

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Masa Kerja

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Mencuci Tangan

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Ketersediaan APD

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD

Tabel 5.11 Hubungan Lama Kontak dengan Dermatitis Kontak Iritan

Tabel 5.12 Hubungan Umur Pekerja dengan Dermatitis Kontak Iritan

Tabel 5.13 Hubungan Jenis Keahlian Pekerja dengan Dermatitis Kontak Iritan

Tabel 5.14 Hubungan Masa Kerja dengan Dermatitis Kontak Iritan

Tabel 5.15 Hubungan Frekuensi Mencuci Tangan dengan Dermatitis Kontak Iritan

Tabel 5.16 Hubungan Ketersediaan APD dengan Dermatitis Kontak Iritan

Tabel 5.17 Hubungan Penggunaan APD dengan Dermatitis Kontak Iritan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dermatitis Kontak Alergi (Wolff & Johnson, 2009)

Gambar 2.2. Dermatitis Kontak Iritan Akut (Wolff & Johnson, 2009)

Gambar 2.3. Dermatitis Kontak Iritan Kronis (Wolff & Johnson, 2009)

Gambar 2.4. Kerangka Teori

Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Selesai Melakukan Penelitian
Lampiran 3	Sertifikat Persetujuan Etik
Lampiran 4	Penjelasan Penelitian
Lampiran 5	Inforn Consent
Lampiran 6	Pedoman wawancara
Lampiran 7	Lembar Bimbingan Pra Seminar
Lampiran 8	output penelitian
Lampiran 9	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Prevalensi dermatitis kontak akibat kerja bervariasi di tiap negara, hal ini terjadi karena tidak adanya definisi standarisasi kasus, metode diagnostik, dan sistem pencatatan yang jelas. Prevalensi tinggi ditemukan pada kelompok pekerja khusus seperti perawat, penata rambut, pekerja pengolahan makanan, dan pekerja besi (Kezic, Visser, dan Verberk, 2009). Pada sebagian besar daerah industri di negara barat, dermatitis kontak akibat kerja merupakan salah satu kejadian yang sering dilaporkan dan insidennya diperkirakan bervariasi diantara 50-190 kasus per 100.000 pekerja per tahun. Dermatitis kontak akibat kerja merupakan bagian terbesar, 90-95%, dari penyakit kulit akibat kerja. Di Amerika Serikat, industri bangunan merupakan salah satu dari tiga besar industri yang memiliki angka tertinggi terhadap penyakit kulit akibat kerja. Walaupun penyakit ini jarang membahayakan jiwa namun dapat menyebabkan morbiditas yang tinggi dan penderitaan bagi pekerja, sehingga dapat mempengaruhi kebutuhan ekonomi dan kualitas hidup penderita (Jeyaratnam dan Koh, 2009). Biro statistik Amerika Serikat menyatakan bahwa penyakit kulit menduduki 24% dari seluruh penyakit kulit akibat kerja yang dilaporkan. *Health and Safety Executive* menyatakan bahwa antara tahun 2001 sampai 2002 terdapat 39.000 orang di Inggris terkena penyakit kulit yang disebabkan oleh pekerjaan atau sekitar 80% dari seluruh penyakit akibat kerja (Lestari dan Utomo, 2007; Putri, 2016).

Di Indonesia, insiden dermatitis kontak iritan yang di diagnosis Poliklinik Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin FK UI RSUPN dr Cipto Magunkusumo Jakarta, yaitu sebanyak 50 kasus pertahun atau 11,9 % dari seluruh kasus dermatitis kontak iritan (Lestari dan Utomo, 2007; Putri, 2016). Prevalensi dermatitis di Indonesia sangat bervariasi. Pada pertemuan Dokter spesialis kulit tahun 2009 menyatakan sekitar 90% penyakit kulit akibat kerja merupakan dermatitis kontak, baik iritan maupun alergik. Penyakit kulit akibat kerja yang merupakan dermatitis kontak sebesar 92,5%, sekitar 5,4% karena infeksi kulit dan 2,1%

penyakit kulit karena sebab lain. Studi epidemiologi, Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus adalah dermatitis kontak, dimana 66,3% di antaranya adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi (Persatuan Dokter Kulit Indonesia, 2009; Putri, 2016). Persentase dermatitis kontak akibat kerja dari seluruh penyakit akibat kerja menduduki persentase tertinggi sekitar 50-60%, maka dari itu penyakit ini pada tempatnya mendapat perhatian yang proporsional (Suma'mur, 2014).

Dermatitis adalah peradangan pada kulit (epidermis dan dermis) yang bersifat akut, subakut, atau kronis, dan dipengaruhi oleh faktor eksogen dan endogen. Salah satu jenis dari dermatitis adalah dermatitis kontak. Dermatitis kontak merupakan bentuk peradangan pada kulit dengan spongiosis atau edema interselular pada epidermis karena interaksi dari bahan iritan maupun alergen eksternal dengan kulit. Terdapat dua jenis dermatitis kontak yaitu dermatitis kontak iritan dan dermatitis kontak alergik. Dermatitis Kontak Akibat Kerja (DKAK) didefinisikan sebagai peradangan pada kulit karena terpapar bahan iritan maupun alergen di lingkungan kerja. Gambaran klinis dan perjalanan penyakit dermatitis kontak akibat kerja sangat bervariasi tergantung pada berbagai faktor internal maupun eksternal (Kurpiewska, Liwkowicz, dan Benczek, 2011).

Beberapa pekerjaan seperti petani, pekerja bangunan, pekerja salon, pekerja tekstil, dll biasanya berhubungan dengan dermatitis kontak. Salah satu pekerjaan yang memiliki resiko tinggi terhadap penyakit ini adalah pekerja bangunan. Banyak bahan iritan dan alergen yang dapat menyebabkan dermatitis kontak pada pekerja bangunan, misalnya pada tukang tembok dan tukang semen yang mempunyai resiko tinggi terkena dermatitis kontak alergi akibat terpapar *hexavalent chromate* yang larut dalam air pada semen basah (Sari, Rusytai, dan Darmada, 2014).

Pada penelitian di Jerman akhir-akhir ini mengenai insiden penyakit kulit akibat kerja di proyek konstruksi diperoleh 5,1 kasus per 10.000 pekerja. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa chromate menjadi alergen utama pada para pekerja bangunan di tempat kerjanya. Insiden tertinggi dialami oleh *tile setter and terazzo worker* (pekerja pemasang lantai) yaitu 19,9 kasus per 10.000 pekerja, selanjutnya adalah *painter* (tukang cat) 7,8 kasus per 10.000 pekerja, dan

construction and cement worker (termasuk, tukang plester, pembantu tukang, dan pekerja pengaduk semen) 5,2 kasus per 10.000 pekerja. Sebagian besar penyakit kulit yang diderita adalah dermatitis kontak, hanya sebesar 26,6 % yang menderita penyakit kulit selain dermatitis kontak. Jika dilihat dari bagian tubuh pekerja yang menderita dermatitis, tangan merupakan bagian yang paling banyak mengalami dermatitis kontak yaitu sebanyak 73,7 % dari seluruh kasus penyakit kulit di proyek konstruksi (Prasetyo, 2014). Terhitung sekitar 44% uji tempel positif pada laki-laki pekerja bangunan dibandingkan dengan 4% pada populasi laki-laki tanpa mempunyai latar belakang tukang bangunan. Semen basah juga merupakan iritan yang dapat menyebabkan luka bakar derajat tiga jika dibiarkan terus terpajan dengan kulit (Sari, Rusytai, dan Darmada, 2014).

Di Indonesia, data mengenai insiden dan prevalensi penyakit kulit seperti dermatitis kontak pada proyek konstruksi sulit didapat. Umumnya pelaporan tidak lengkap sebagai akibat tidak terdiagnosisnya atau tidak terlaporkannya penyakit tersebut (Florence, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widjajahakim pada pekerja konstruksi di Kodya Semarang menunjukkan bahwa sebanyak 25 dari 600 pekerja konstruksi yang dilakukan skrining dermatologi secara klinis menderita dermatitis kontak.

Asosiasi Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi (A2K4) Indonesia menilai perlindungan keselamatan pekerja konstruksi di Indonesia selama ini masih minim. Sejauh ini, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) hanya dilakukan perusahaan konstruksi skala besar. Jumlah perusahaan konstruksi di Indonesia saat ini mencapai lebih dari 100 ribu unit, perusahaan konstruksi yang berskala besar ada sekitar 150 unit, selebihnya adalah skala menengah ke bawah. Perusahaan besar umumnya memiliki sertifikasi K3 yang seperti menjadi keharusan, karena para mitra perusahaan, terutama dari luar negeri memang menjadikannya sebagai prasyarat. Penerapan program K3 pada perusahaan konstruksi skala menengah ke bawah masih minim dikarenakan karena masih kurangnya kesadaran dan tuntutan dari mitra perusahaan konstruksi tersebut untuk menerapkan program K3 secara maksimal (Prasetyo, 2014).

Berdasarkan Lestari, F. dan Utomo, H.S. 2010, faktor – faktor yang menyebabkan dermatitis kontak mengarah pada dua kategori yaitu *direct*

causes/influence dan *indirect causes/influences*. *Direct causes* antara lain bahan kimia, mekanik, fisika, racun tanaman, dan biologi. *Indirect causes* yaitu faktor genetik (alergi), penyakit yang telah ada sebelumnya, usia, lingkungan, *personal hygiene*, jenis kelamin, ras, tekstur kulit (ketebalan kulit, pigmentasi, daya serap, *hardening*), keringat, obat/ pengobatan, dan musim.

Berdasarkan Djuanda (2012) dermatitis kontak disebabkan oleh bahan atau substansi yang menempel pada kulit. Dermatitis kontak adalah respon dari kulit dalam bentuk peradangan yang dapat bersifat akut maupun kronik, karena paparan dari bahan iritan eksternal yang mengenai kulit (Suryani, 2011). Salah satu penyebab dari dermatitis kontak akibat kerja yaitu bahan kimia yang kontak dengan kulit saat melakukan pekerjaan. Bahan kimia (kontak) untuk dapat menyebabkan dermatitis kontak akibat kerja, pertama harus mengenai kulit kemudian melewati lapisan permukaan kulit dan kemudian menimbulkan reaksi yang memudahkan lapisan bawahnya terkena. Lapisan permukaan kulit ini ketebalannya menyerupai kertas *tissue*, mempunyai ketahanan luar biasa untuk dapat ditembus sehingga disebut lapisan *barrier*. Lapisan *barrier* menahan air dan mengandung air kurang dari 10 % untuk dapat berfungsi secara baik. Celah diantara lapisan *barrier* ada kelenjar minyak dan akar rambut yang terbuka dan merupakan tempat yang mudah ditembus (Suryani, 2011).

Salah satu pekerjaan yang memiliki risiko terhadap dermatitis kontak iritan adalah pekerja konstruksi di perumahan. Citra grand city merupakan kompleks bangunan perumahan dengan desain dan konstruksi khusus yang memenuhi persyaratan teknis dan hygiene tertentu sebagai tempat tinggal masyarakat umum. Proses pembangunan proyek konstruksi Citra Grand City ini pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya, terutama sebagai faktor pekerja berisiko untuk terkena dermatitis kontak iritan. Dalam proses konstruksi di citra grand city melibatkan beberapa komponen meliputi tenaga kerja, peralatan kerja, dan bahaya kerja.

Bahaya kerja yang dapat ditimbulkan adalah bising, suhu tinggi, adanya kontak dengan bahan-bahan yang diketahui dapat menimbulkan keluhan dermatitis, yang disebabkan oleh lama paparan terhadap material kimia yang terkandung dari bahan semen. Hal tersebut menyebabkan proyek konstruksi Citra

Grand City memiliki catatan yang buruk dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan hasil observasi dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa ditemukan dermatitis dengan tipe serupa pada orang lain yang bekerja pada pekerjaan yang sama. Jika banyak pekerja konstruksi yang terkena dermatitis pada suatu tempat kerja di dalam saat yang bersamaan maka keadaan tersebut lebih mungkin merupakan reaksi iritan. Gambaran dan lokalisasi citra grand city memiliki persamaan dengan keluhan dermatitis kontak iritan yang lain pada pekerja konstruksinya. Keluhan terjadi ketika melakukan pekerjaan yang berkontak dengan material semen. Jenis pekerjaan yang kontak dengan semen yang ditemukan antara lain pemasangan bata, pemasangan keramik, melekatkan batu bata dan menghaluskan dinding batu. Adapun kesembuhan dapat dilihat ketika dominasi melakukan pekerjaan diluar kontak dengan material semen, atau ketika cuti sakit, dan liburan. Adanya keluhan tersebut dapat mengganggu proses, kuantitas, dan kualitas hasil bangunan, mengingat hasil bangunan dari citra grand city digunakan untuk tempat tinggal masyarakat umum yang paling nyaman, sehingga perlu adanya perhatian khusus terhadap masalah keluhan dermatitis kontak iritan dari bahan material semen tersebut.

Berdasarkan konsep segitiga epidemiologi disebutkan bahwa suatu penyakit disebabkan oleh 3 faktor yaitu *host* (manusia), *agent* (penyebab :kimia, biologis dan fisik) dan *environment* (lingkungan) (Webb dan Bain, 2011). Dalam penelitian ini beberapa faktor yang diduga menjadi faktor risiko terhadap kejadian dermatitis kontak antara lain: (1) faktor *agent*, yaitu lama kontak dengan iritan (bahan material semen), (2) faktor manusia, meliputi karakteristik individu (umur, jenis keahlian pekerja, dan masa kerja) dan cuci tangan pakai sabun, (3) faktor lingkungan, yaitu berkaitan dengan ketersediaan dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keluhan dermatitis kontak iritan pada pekerja konstruksi Citra *Grand City*.

1.2. Perumusan Masalah

Citra *Grand City* merupakan salah satu perusahaan konstruksi skala menengah yang berkantor di Palembang. Salah satu proyek konstruksi yang dikerjakan adalah pembangunan rumah tinggal dengan dua lantai di Palembang. Jenis pekerjaan yang kontak dengan semen yang ditemukan antara lain pemasangan bata, pemasangan keramik, melekatkan batu bata dan menghaluskan dinding batu. Terdapat kurang lebih 20-30 orang pekerja yang melakukan pekerjaan tersebut. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di proyek tersebut terhadap 10 orang pekerja yang kontak dengan bahan material semen, melalui wawancara dan observasi gejala klinis yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan 3 orang pekerja dengan hasil wawancara dan gejala klinis yang mengarah kepada dermatitis kontak iritan kronis akibat terpapar semen pada tangan, seperti kulit kemerahan, pelepasan lapisan kulit yang mati, dan terdapat retakan (fisura) pada ujung jari. Dengan demikian diperlukan suatu penelitian yang membuktikan adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada pekerja konstruksi Citra *Grand City*.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada pekerja konstruksi Citra *Grand City* Palembang

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis gambaran keluhan dermatitis kontak iritan pada pekerja konstruksi Citra *Grand City* Palembang
2. Menganalisis gambaran lama kontak pekerja dengan iritan (bahan material semen) pada pekerja konstruksi Citra *Grand City* Palembang
3. Menganalisis gambaran karakteristik individu (umur, jenis keahlian pekerja, dan masa kerja) pada pekerja konstruksi Citra *Grand City* Palembang

4. Menganalisis gambaran frekuensi mencuci tangan pada pekerja konstruksi Citra *Grand City* Palembang
5. Menganalisis gambaran ketersediaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja konstruksi Citra *Grand City* Palembang
6. Menganalisis gambaran penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja konstruksi Citra *Grand City* Palembang
7. Menganalisis hubungan antara lama kontak pekerja dengan iritan (bahan material semen) dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada pekerja konstruksi Citra *Grand City* Palembang
8. Menganalisis hubungan antara umur dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada pekerja konstruksi Citra *Grand City* Palembang
9. Menganalisis hubungan antara jenis keahlian pekerja dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada pekerja konstruksi Citra *Grand City* Palembang
10. Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada pekerja konstruksi Citra *Grand City* Palembang
11. Menganalisis hubungan antara frekuensi mencuci tangan ketika bekerja dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada pekerja konstruksi Citra *Grand City* Palembang
12. Menganalisis hubungan antara ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada pekerja konstruksi Citra *Grand City* Palembang
13. Menganalisis hubungan antara penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada pekerja konstruksi Citra *Grand City* Palembang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat melakukan upaya-upaya perlindungan terhadap pekerja agar terhindar dari penyakit akibat kerja khususnya resiko terjadinya keluhan dermatitis kontak iritan.

1.4.2. Manfaat Bagi Pekerja

Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya di tempat kerja khususnya mengenai dermatitis kontak sehingga pekerja dapat melakukan upaya-upaya perlindungan agar terhindar dari penyakit tersebut.

1.4.3. Manfaat Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kalangan akademisi sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan dermatitis kontak iritan pada pekerja konstruksi.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja perusahaan konstruksi Citra *Grand City* Palembang.

1.5.2. Lingkup Materi

Materi pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak iritan pada pekerja konstruksi Citra *Grand City* Palembang.

1.5.3. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Adillah. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja Karyawan Binatu. Semarang : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Agius, R., Seaton, A., 2005. *Practical Occupational Medicine. 2nd ed.* London: Hodder Arnold Publication.
- Alwi, Hasan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Audina, Budiastuti, dan Widodo. 2017. Faktor Penyebab Terjadinya Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Pekerja Salon. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Edisi Supplement (6) : 1-11.
- Australian Government. 2006. *Occupational Contact Dermatitis in Australia*. Australia: Commonwealth of Australia. p.1-12.
- Beltrani, V.S., *et.al.* 2006. Contact Dermatitis: A Practice Parameter. *Ann Allergi Asthma Immunol.* 97 (1): 1-38.
- Berardi RR, Newton GD, Kroon LA, Hume AL, Ferreri SP. 2009. *Handbook of Non Prescription Drug*. 12th ed. Washington DC: APHA. pp.849-72.
- Bhuiyan, M.S.I., Sikder, M.S., Wadud, F., Ahmed, S. Faruq, M., 2015. Pattern of Occupational Skin Diseases among Construction Workers in Dhaka City, Bangladesh *Med J*, [e-journal] 44(1): pp. 11–15. Tersedia di: <http://www.banglajol.info/index.php/BMJ/article/viewFile/26338/17675>. [Sitasi 12 Maret 2019].
- Bock, M., Schmidt, A., *et.al.* 2003. Contact Dermatitis and Allergy Occupational Skin Disease in the Construction Industry. *British Journal of Dermatology*.149:1165-71.
- Brown, T. 2004. Strategies for Prevention: Occupational Contact Dermatitis. *Occupational Medicine*. 54:450-7.
- Bustan, M.N. 2000. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Carina, Metty. 2008. Hubungan antara Higiene Pribadi dengan Kejadian Dermatitis pada Pekerja Pengangkut Sampah Kota Palembang. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

- Caroline M, Slotosch H, Gunter K, Haraldlo F. 2007. *Effect of Desinfectans and Detergents on Skin Irritation*. Contact Dermatitis, 57 : 235-41.
- Cohen DE. 1999. Occupational Dermatoses In: DiBerardinis LJ, editors. Handbook of Occupational Safety and Health, 2nd edition. Canada: John Wiley & Sons Inc : 697-737.
- Cronin E. 1980. *Contact Dermatitis*. Edinburgh, London dan New York : Churchill Livingstone.
- Daili, E.S., Melandi, S.L., dan Wisnu, I.M. 2005. *Dermatitis Kontak. Penyakit Kulit yang Umum di Indonesia*. Jakarta: PT Medical Multimedia Indonesia.
- Djuanda S, Sularsito SA. 2007. *Dermatitis Atopik*. Dalam: Djuanda A, editor. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi ke- 6. Jakarta: FK UI.
- Djuanda, A. 2007. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Edisi 5 Bagian Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Djuanda, A. 2012. *Dermatitis Kontak Iritan*. Jakarta: FK UI.
- Djuanda, A., 2010. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Univesitas Indonesia.
- Djuanda, A., 2010. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Univesitas Indonesia.
- Erliana. 2008. Hubungan Karakteristik Individu dan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Pekerja Paving Block CV. F. Lhoksumawe. *Skripsi*. Medan : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Fath. Maulita. 2015. *Faktor Risiko Timbulnya Gejala Occupational Dermatoses pada Pekerja Rumah Potong Unggas (Studi pada Pekerja Bagian Proses Produksi Rumah Potong Unggas PT.X Kabupaten Mojokerto)*. Surabaya : Universitas Jember.
- Firdaus U. 2003. *Dermatitis Kontak Akibat Kerja: Penyakit Kulit Akibat Kerja Terbanyak di Indonesia*. Majalah Kesehatan Masyarakat, Vol. II no.5
- Florence, S.M. 2008. Analisa Dermatitis Kontak pada Karyawan Pencuci Botol di PT X Medan Tahun 2008. *Skripsi*. Medan: FK USU.
- Fregret, S. 1998. Kontak Dermatitis. Jakarta: Yayasan Essentia Medica.
- Gould, Dinah. 2013. *Occupational Irritant Dermatitis in Healthcare Workers Meeting Challenge of Prevention*. Jakarta.

- Handoko, Hani T. 1992. *Manajemen Personalia dan SDM*. Jakarta: BPFE.
- Hardianty S, Tarigan L, dan Salmah U. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bengkel Di Kelurahan Merdeka Kota Medan Tahun 2015*. Medan : FKM USU.
- Harrianto, R. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Kerja*. Jakarta: EGC.
- Hastono, S.P. 2010. *Analisis Data Kesehatan*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.
- HSE UK. 2004. *Medical Aspect Of Occupational Skin Disease. Guidance Note MS 24, Second Edition*. Norwich, England.
- HSE. 2000. *The Prevalence of Occupational Dermatitis among Work in The Printing Industry and Your Skin* dalam hsebooks.co.uk.
- Indrawan, A.I., Suwondo, Ari., Lestantyo, Daru. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Bagian Premix Di PT. X Cirebon. *Journal Kesehatan Masyarakat*. Vol 2, No 2, Hal: 111-118.
- Ismi, Nur Mustika. 2012. Hubungan Riwayat Atopik dan Masa Kerja dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Pekerja Cuci Motor di Kecamatan Jebres Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Univeristas Sebelas Maret Surakarta.
- Kartowigno S. 2012. *Sepuluh Besar Kelompok Penyakit Kulit*. Palembang: Unsri Press. hlm 9-24.
- Kezic, S., Visser, M.J., dan Verberk, M.M. 2009. Individual Susceptibility to Occupational Contact Dermatitis. *Industrial Health*. 47:469-78.
- Koh, D., Goh, C.L. 2009. *Gangguan Kulit*. Dalam: Jeyaratnam, J. dan Koh, D. 2009. *Buku Ajar Praktik Kedokteran Kerja*. Jakarta: EGC.
- Kurpiewska, J., Liwkowicz, J., dan Benczek, K. 2011. A Survey of Work-related Skin Disease in Different Occupations in Poland. *Int J Occup Safety and Ergonomics*. 17:207-14.
- Lestari, F. dan Utomo, H.S. 2010. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dematitis Kontak pada Pekerja di PT Pantja Press Industri. *Jurnal Makara Kesehatan*. 11(2): 61-68.
- Lestari, Fatma dan Hari Suryo Utomo. 2007. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis kontak Pada Pekerja Di Pt Inti Pantja Press Industri*.

Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

Mark, J.G., Elsner, P., dan Deleo, V.A. 2002. *Occupations Commonly Associated with Contact Dermatitis. Contact and Occupational Dermatology*. 3th ed. St. Louis: Mosby, Inc.

Mausulli, A. 2010. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Pengolahan Sampah di TPA Cipayung Kota Depok Tahun 2010. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri.

Mulyono, T. 2005. *Teknologi Beton*. Yogyakarta : CV Andi Offset.

Najmah. 2011. *Managemen Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

National Occupational Health and Safety Commision (NOHSC) , 2006. *Occupational Contact Dermatitis in Australia*. Australian Government, Australian Safety and Compensation Council.

Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Aksara.

Nicholson, P.J. 2010. Evidence Based Guidelines: Occupational Contact Dermatitis and Urticaria. *Occup Med*. 60: 502-6.

NIOSH. 2006. *Occupational and Environment Exposure of Skin to Chemical* dalam <http://www.mines.edu/outreach/oesc>.

Notoatmodjo, S. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Offset.

Nuraga, Wisnu. 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian dermatitis kontak pada pekerja yang terpapar dengan bahan kimia di PT Moric Indonesia tahun 2006. *Thesis*. Universitas Indonesia.

Persatuan Dokter Kulit Indonesia (Perdoski). 2009. *Pertemuan Ilmiah Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta.

Praditya, Hendra. 2015. *Analisis Tahapan Pekerja Pembangunan*. Jakarta.

Prasetyo, D.A. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak Iritan pada Tangan Pekerja Konstruksi yang Terpapar Semen di PT. Wijaya Kusuma Contractors Tahun 2014. *Skripsi*. Jakarta: FKM UIN Syarif Hidayatullah.

Putri, Elisa., Budiastuti, Asih., Widodo, Aryoko. 2015. Faktor Penyebab Terjadinya Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Pekerja Bangunan. *Jurnal Media Medika Muda*. Vol.4, No.4, Hal: 649- 658.

- Putri, V.R. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Penyakit Dermatitis Kontak Iritan pada Tangan Pekerja Kecantikan Kuku (*Manicure-Pedicure*) di Salon The Nail Shop Medan Tahun 2016. *Skripsi*. Medan: FKM USU.
- Riyanto. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta : EGC.
- Roebidin, R. 2008. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis pada Pekerja Sentra Industri Tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candi Sari Kota Semarang*. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Ruhdiat, R. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Pekerja Laboratorium Kimia PT Sucofindo Area Cibitung Bekasi Tahun 2006*. Depok : Universitas Indonesia.
- Saba, A.M. 2013. Skin pH: From Basic Science to Basic Skin Care. *ACTA Venerol.* 93: 261-267.
- Safeguards. 2000. *Contact Dermatitis*. Government of South Australia, Departemen for Administrative and Information Services.
- Sari, I.A.D.P., Rusytai, L.M., dan Darmada, I.G.K. 2014. Dermatitis Kontak pada Pekerja Bangunan. *Skripsi*. Bali: FK Universitas Udayana.
- Satuti. 2003. *Proporsi Dermatitis serta Gambaran Faktor-Faktor yang Berkaitan pada Pekerja Industri Batik*. Surabaya : Universitas Diponegoro.
- Siagian, SP. 1987. *Teori dan Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sialagan, TR. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Berkontribusi pada Perilaku Aman di PT EGS Indonesia Tahun 2008*. Depok : Universitas Indonesia.
- Sjamsoe Daili ES, Melandi SL, Wisnu IM. 2005. *Dermatitis kontak, Penyakit kulit yang umum di Indonesia*. Jakarta: PT Medical Multimedia Indonesia;.p.11-2.
- Streit, M. dan Lasse, R. B. 2001. Contact Dermatitis: Clinics and Pathology. *Acta Odontol Scand.* 59: 309-314.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sularsito, S.A dan Suria Djuanda, editors. 2008.. Dermatitis. Dalam : Djuanda A, Mochtar H, Aisah S, editors,. Ilmu Penyakit Kulit dan kelamin. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

- Suma'mur. 2014. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. (E. Daspien, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: Sagung Seto.
- Suryani, F. 2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak pada Pekerja Bagian Processing dan Filling pt. Cosmar Indonesia Tangerang Selatan Tahun 2011. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- Susanti, D R. 2010. Hubungan Pemakaian Alat Pelindung Diri (Sarung Tangan) terhadap Penurunan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Pekerja Bagian Penyelesaian Akhir di CV. Roda Jati Karanganyar. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syaaf, M. 2008. *Analisis Perilaku Berisiko pada Pekerja Unit Usaha Las Sektor Informal di Kota X*. Depok : Universitas Indonesia.
- Wawan dan Dewi. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Webb, P. dan Bain, C. 2011. *Essential Epidemiology An Introduction for Students and Health Professionals* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Wibowo T, dan Pasulu. 2009. *Penggunaan Program Flexi-Man pada Proyek Konstruksi Jalan*. Petra Christian University Library.
- Widjajahakim, R. 2001. Insiden dan Pola Penyebab Dermatitis Kontak Alergik Akibat Kerja pada Pekerja Konstruksi Bangunan di Kodya Semarang. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wisnu & et.al. 2008. Dermatitis Kontak Pada Pekerja Yang terpajan Dengan Bahan Kimia di Perusahaan Industri Otomotif Kawasan Industri Cibitung. *Jurnal Makara Kesehatan*. 12(2).
- Wolff K, Johnson RA. Fitzpatrick's. 2009. *Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatology*. Edisi ke-6. hlm. 20-33. New York: The McGrawHill Companies